

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anemia masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia yang belum tuntas ditangani. Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang memiliki prevalensi anemia yang tinggi yaitu sebesar 27% di bandingkan dengan negara maju 6%. Menurut data hasil Riskedas tahun 2013 remaja putri mengalami anemia yaitu 37,1%, terjadi peningkatan menjadi 48,9% pada Riskedas 2018, dengan proporsi anemia ada pada umur 15- 24 tahun dan 25- 34 tahun. Adapun Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja di Indonesia pada tahun 2018 adalah 48,52%. Hal ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2018 yaitu 25%, akan tetapi provinsi Sumatera Utara belum memenuhi target karena masih memiliki prasantase sebesar 19,96% (Zhang et al., 2021).

Remaja yang mengalami anemia dapat berdampak pada menurunnya produktivitas kerja, pertumbuhan terhambat, tubuh mudah terinfeksi, mengakibatkan kebugaran tubuh berkurang, semangat belajar dan prestasi menurun. Remaja Putri yang nantinya akan menjadi calon ibu beresiko tinggi untuk kehamilan dan melahirkan, dampak anemia pada ibu hamil diantaranya perdarahan waktu melahirkan sehingga dapat menyebabkan kematian ibu (Nafisah & Eti Salafas, 2021).

Beberapa hal yang dapat mengakibatkan anemia adalah asupan zat gizi yang kurang, mengalami menstruasi, adanya penyakit infeksi, dan kurangnya pengetahuan (Sholicha & Muniroh, 2019), oleh karena itu remaja perlu diberikan pembekalan tentang pengetahuan dan pencegahan anemia melalui penyuluhan. Dengan demikian remaja dapat mengetahui apa yang disebut dengan anemia dan bagaimana upaya pencegahannya, sehingga kejadian anemia dapat dihindarkan (Simanungkalit & Simarmata, 2019).

Berdasarkan penelitian yg di lakukan oleh (Safitri & Maharani, 2019) salah satu langkah awal dalam mencegah anemia pada remaja adalah dengan

melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap anemia dengan begitu remaja mengetahui makanan mana yang kaya zat besi serta program konsumsi tablet tambah darah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Laksmi & Yenie, 2018) di SMA Negeri 1 Talang Padang, memperlihatkan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kejadian anemia, Semakin sedikit pengetahuan yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan berisiko terjadinya anemia.

Berdasarkan informasi yang saya dapat terhadap siswi di sekolah SMA Negeri 1 Lubuk Pakam tersebut bahwa mereka memiliki ciri-ciri anemia yang dapat dilihat secara umum dan kasat mata yaitu 5L (Lemah, Letih, Lesu, Lunglai, dan Lelah), dan pada saat upacara berlangsung terdapat beberapa siswi yang tidak tahan berdiri bahkan ada yang sampai jatuh pingsan, tanpa mereka sadari gejala tersebut merupakan tanda-tanda anemia yang harus mereka tau. Oleh karena itu, pengetahuan akan anemia sangatlah penting untuk diketahui khususnya untuk remaja putri.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan masalah yg ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Anemia Remaja Putri di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam”.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan dengan anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam

2. Tujuan khusus

- a. Untuk Mengetahui tingkat pengetahuan anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam.
- b. Untuk mengukur nilai hemoglobin anemia remaja putri di SMA

Negeri 1 Lubuk Pakam

- c. Untuk Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan dengan anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat digunakan sebagai sumber belajar upaya pencegahan anemia pada remaja putri.
2. Dapat digunakan sebagai informasi Untuk mengetahui kadar Hb dan pentingnya masalah anemia pada usia remaja.
3. Dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan menambah wawasan tentang anemia dengan status anemia.